

## PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN KAIDAH DASAR BIOETIKA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Rahmania<sup>1\*</sup>, Sulistiawati<sup>2</sup>, Yadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kedokteran (Universitas Mulawarman)

<sup>2</sup> Laboratorium Ilmu Pendidikan Kedokteran (Universitas Mulawarman)

<sup>3</sup> Laboratorium Mikrobiologi (Universitas Mulawarman)

\*Korespondensi: rahmania6767@gmail.com

### ABSTRACT

*Bioethics is a new discipline that is a combination of biological knowledge (biology) with knowledge of the human value system. This study aims to determine the difference in the level of knowledge of the basic rules of bioethics in students who have never had and have had a bioethics lecture at B7M1 Medical Study Program, Faculty of Medicine, Mulawarman University. This research is a quantitative study with observational analytic research design using cross sectional design. The sampling technique used total sampling. The source of research data was obtained from primary data through filling out the basic bioethics test questionnaire. Bivariate analysis using the Mann-Whitney test. The results showed that the  $p$ -value  $> 0.05$  ( $p=0.173$ ), so it was concluded that there was no significant difference in the level of knowledge of the basic rules of bioethics in students who had never had and had received bioethics lectures at B7M1 Medical Study Program, Faculty of Medicine, Mulawarman University.*

**Keywords:** *Basic rules of bioethics, level of knowledge, medical study program students*

### PENDAHULUAN

Bioetika sangat penting ditekankan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya selalu beriringan dengan rasa humanistik yang erat kaitannya dengan bioetika (Henky, 2018). Menurut filosof Van Rensselaer Potter, bioetika merupakan suatu disiplin ilmu baru yang merupakan kombinasi dari pengetahuan hayati (biologi) dengan pengetahuan sistem nilai manusia (Sastrowijoto, *et al.*, 2019). Ilmu yang menjadi cakupan bioetika seperti ilmu biomedis, hukum, teologi, dan sosial (Ali, 2019).

Terdapat 4 prinsip bioetika dalam profesi dokter, prinsip tersebut bernama empat kaidah dasar (*basic moral principle*) yakni *respect for autonomy*, *beneficience*, *non-malificience* dan *justice*. *Respect for*

*autonomy* adalah menghargai hak autonomi pasien yakni rasa hormat terhadap martabat manusia tanpa memandang latar belakang dari pasien tersebut. Prinsip ini menekankan setiap pasien memiliki otonomi yang bebas dari campur tangan pihak lain. *Beneficience* adalah berbuat baik kepada pasien. *Non-malificience* adalah tidak membahayakan orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk melindungi pasien yang tidak mampu atau yang non-otonomi. *Justice* adalah berbuat adil. Prinsip ini menekankan bahwa seorang dokter harus dapat berlaku adil seperti memutuskan siapa yang membutuhkan pertolongan lebih awal sesuai dengan derajat keparahan penyakitnya (Afandi, 2017). Penerapan keempat kaidah dasar bioetika ini sangat rentan menimbulkan dilema etik sebab

bioetika tidak dapat dilepaskan dari masalah moral dan hukum. Oleh karena itu, setiap dokter harus berhati-hati dalam mengambil tindakan agar terhindar dari tuntutan dan gugatan (Sofia, 2020; Mardhia, 2015).

Kualitas pelayanan yang diberikan oleh seorang dokter terhadap pasiennya merupakan proses dari hulu, yaitu dimulai dari pendidikan kedokteran (Manurung, Sari, Aries, & Oktaria, 2019). Harapannya, pendidikan etik yang telah ditanamkan sejak dini akan menghasilkan mahasiswa yang mampu mengembangkan pengetahuan dasar yang telah didapat, kemampuan analisis, dan kesadaran diri untuk senantiasa berhati-hati dalam menghadapi dilema etik serta mampu menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme (Afandi, 2019).

Tingkatan pengetahuan seseorang dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Tingginya tingkat pengetahuan seseorang pun sejalan dengan mudahnya seseorang tersebut dalam melakukan penilaian guna mengambil tindakan lebih lanjut (Masturoh & Anggita T, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan tahun masuk dan jenis kelamin. Berdasarkan tahun masuk, angkatan 2017 memiliki rata-rata nilai pengetahuan tertinggi sebesar 3,80, disusul angkatan 2018 sebesar 3,27 dan angkatan 2019 sebesar 3,05. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki rata-rata nilai pengetahuan lebih tinggi sebesar 3,60 dan laki-laki sebesar 3,02 (Dewanda, Hidayat, & Suchitra, 2021). Hasil yang sama juga didapatkan dalam penelitian

Dedi Afandi yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kaidah dasar bioetika terhadap mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pengajaran dan mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan pengajaran. Rata-rata nilai mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pengajaran sebesar 2,18 dan yang sudah pernah mendapatkan pengajaran sebesar 4,65 (Afandi, Mursa, Novitasari, & Faulina, 2010). Data dari penelitian di atas membuktikan bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan kuliah bioetika memiliki nilai pengetahuan bioetika lebih tinggi daripada mahasiswa yang belum pernah mendapatkan kuliah bioetika. Oleh karena itu, latihan dan paparan terhadap kasus-kasus dalam kedokteran sangat penting diperkenalkan bagi mahasiswa kedokteran sebagai bekal untuk mendapatkan kemampuan reflektif-analitik seorang dokter di masa depan (Afandi, *et al.*, 2008).

Hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan dan sosial budaya (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa yang belum pernah dan sudah pernah mendapatkan kuliah bioetika di Blok 7 Modul 1 (B7M1) Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman karena penelitian ini belum pernah dilakukan pada mahasiswa di Universitas Mulawarman. Dengan adanya data penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung bagi mahasiswa untuk

menyadari dan mengubah anggapan bahwa kuliah bioetika bukan hanya serangkaian perkuliahan yang wajib diikuti sebagai tuntutan akademik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian bersifat analitik observasional menggunakan rancangan/desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023. Berdasarkan data dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman diketahui jumlah mahasiswa angkatan 2020 adalah 104 orang, angkatan 2021 adalah 98 orang, angkatan 2022 adalah 115 orang dan angkatan 2023 adalah 119 orang. Berdasarkan data tersebut, maka total populasi penelitian menjadi 436 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Sumber data penelitian ini didapatkan dari data primer melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah instrumen tes kaidah dasar bioetika yang terdiri dari 8 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor jawaban benar 1 dan skor 0 apabila jawaban salah. Skor tertinggi yang didapatkan mahasiswa apabila menjawab semua pertanyaan dengan benar adalah 8 dan skor terendah yang didapatkan mahasiswa apabila tidak ada jawaban yang benar adalah 0. Mahasiswa dikatakan memiliki pengetahuan yang baik apabila mendapatkan hasil tes kaidah dasar bioetika lebih dari sama dengan 5 ( $\geq 5$ ) (Afandi, *et al.*, 2008). Semua data yang didapatkan pada penelitian ini diolah dengan *Microsoft Office Word 365*, *Microsoft Excel 365*, dan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*

versi 26. Data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Data penelitian ini dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data seperti rerata, median, *mode*, proporsi, dan lain sebagainya (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Analisis data univariat penelitian ini untuk melihat karakteristik mahasiswa berupa usia, jenis kelamin, angkatan, kelompok mahasiswa (mahasiswa yang telah mendapatkan kuliah bioetika di B7M1 dan mahasiswa yang belum mendapatkan kuliah bioetika di B7M1), dan tingkat pengetahuan responden (pengetahuan kaidah dasar bioetika baik ( $\geq 5$ ) dan pengetahuan kaidah dasar bioetika kurang baik ( $< 5$ )).

Analisis bivariat untuk menganalisa variabel-variabel yang diteliti menggunakan uji beda atau uji *Independent T-test* (Dewanda, Hidayat, & Suchitra, 2021). Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan program statistik. Jenis statistik yang digunakan adalah statistik inferensial jenis statistik parametrik. Teknik yang digunakan dalam statistik parametrik adalah uji *Independent T-test* untuk menguji apakah ada perbedaan pada 2 kelompok dengan interval kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) (Sastroasmoro & Ismael, 2011; Dewanda, Hidayat, & Suchitra, 2021).

Sebelum melakukan uji *Independent T-test*, maka terlebih dahulu dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel yang besar. Data terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya  $>0,05$  atau (Sig.)  $>0,05$ , sedangkan apabila nilai signifikansinya  $<0,05$  atau (Sig.)  $<0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Apabila persebaran data tidak normal, maka dilakukan uji *Mann-Whitney*. Selanjutnya data akan diinterpretasikan, apabila nilai

*p-value* <0,05 maka diambil kesimpulan terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa yang belum dan sudah pernah mendapatkan pengajaran bioetika, sedangkan apabila nilai *p-value* >0,05 maka diambil kesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa yang belum dan sudah pernah mendapatkan pengajaran bioetika (Usmadi, 2020; Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah baku sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji validitas dan reabilitas di awal serta telah mendapatkan surat persetujuan kelayakan etik penelitian dengan nomor No. 189/KEPK-FK/X/2023 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Isi Hasil dan Pembahasan**

Karakteristik sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia	17	4,3
		18	22,4
		19	25,8
		20	22,2
		21	19,8
		22	4,3
		23	1,2
		<b>Total</b>	<b>419</b>
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	37,2
		Perempuan	62,8
	<b>Total</b>	<b>419</b>	<b>100</b>
3.	Angkatan	2020	24,1
		2021	22,4
		2022	26,3
		2023	27,2
		<b>Total</b>	<b>419</b>
4.	Kelompok Mahasiswa	Sudah	72,8
		Belum	27,2
		<b>Total</b>	<b>419</b>
5.	Tingkat Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika Responden	Pengetahuan Baik	27,2
		Pengetahuan Kurang Baik	72,8
		<b>Total</b>	<b>419</b>

Sumber: Olahan Data Primer

Tabel 1.1 menunjukkan karakteristik sampel penelitian berdasarkan

usia didapatkan jumlah usia terbanyak adalah 19 tahun sebanyak 108 orang, jenis kelamin didapatkan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu 263

orang, angkatan 2023 memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yaitu 114 orang, mahasiswa yang sudah belajar kuliah bioetika di B7M1 lebih banyak sebanyak

305 orang, serta tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika responden didapatkan 114 orang memiliki kategori pengetahuan baik.

**Tabel 1.2** Skor Rerata Tingkat Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika Berdasarkan Kelompok Mahasiswa

No.	Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Responden				Skor Rerata
		Pengetahuan Baik	%	Pengetahuan Kurang Baik	%	
1.	Sudah Mendapatkan Kuliah Bioetika di B7M1	90	29,5	215	70,5	3,83
2.	Belum Mendapatkan Kuliah Bioetika di B7M1	24	21,1	90	78,9	3,62
	<b>Total</b>	<b>114</b>		<b>305</b>		

Sumber: Olahan Data Primer

Tabel 1.2 menunjukkan skor rerata tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika berdasarkan kelompok mahasiswa yang menjadi responden penelitian didapatkan nilai rerata mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan kuliah bioetika di B7M1 lebih tinggi daripada mahasiswa yang belum mendapatkan kuliah bioetika di B7M1 dengan masing-masing nilai

reratanya 3,83 dan 3,62. Nilai rerata kedua kelompok mahasiswa tersebut disimpulkan memiliki tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika yang kurang baik (<5).

**Tabel 1.3** Skor Rerata Tingkat Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Tingkat Pengetahuan Responden				Skor Rerata
		Pengetahuan Baik	%	Pengetahuan Kurang Baik	%	
1.	Angkatan 2020	11	10,9	90	89,1	3,33
2.	Angkatan 2021	40	42,6	54	57,4	4,19
3.	Angkatan 2022	39	35,5	71	64,5	3,98
4.	Angkatan 2023	24	21,1	90	78,9	3,62
	<b>Total</b>	<b>114</b>		<b>305</b>		

Sumber: Olahan Data Primer

Tabel 1.3 menunjukkan skor rerata tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika berdasarkan angkatan. Angkatan 2020 memiliki skor rerata tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika terendah yaitu sebesar 3,33, sedangkan angkatan 2021 memiliki skor rerata tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika tertinggi sebesar 4,19. Nilai rerata keempat angkatan tersebut disimpulkan memiliki tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika yang kurang baik (<5).

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Analisis bivariat

pada penelitian ini menggunakan uji *Independent T-test* apabila data terdistribusi secara normal. Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji *Mann-Whitney*. Oleh karena itu, untuk mengetahui persebaran data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansinya <0,05 (sig. 0.000) atau nilai *p-value* <0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji *Mann-Whitney*.

Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4** Hasil Uji *Mann-Whitney*

No.	Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Responden		Skor Rerata	<i>p-value</i>		
		Pengetahuan Baik	%			Pengetahuan Kurang Baik	%
1.	Sudah Mendapatkan Kuliah Bioetika di B7M1	90	29,5	215	70,5	3,83	0.173
2.	Belum Mendapatkan Kuliah Bioetika di B7M1	24	21,1	90	78,9	3,62	
	Total	<b>114</b>		<b>305</b>			

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* (Asymp. Sig. (2-tailed)) >0,05 (p=0.173) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa yang belum pernah dan sudah pernah mendapatkan kuliah bioetika di B7M1 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Widya (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pada skor rerata pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa pre-klinik dan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan penelitian Yullya (2013) yang menyatakan pula bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pada skor rerata pengetahuan kaidah dasar

bioetika pada mahasiswa pre-klinik dan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang masing-masing memiliki nilai  $p > 0,05$ . Kemudian hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Afandi (2010) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok yang pernah mendapatkan pengetahuan kaidah dasar bioetika dengan kelompok yang belum pernah mendapatkan pengetahuan kaidah dasar bioetika dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban benar dari kuesioner tes kaidah dasar bioetika. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika ini. Beberapa faktor yang terlibat baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan dan sosial budaya (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Pertambahan usia sejalan dengan kematangan seseorang dalam berpikir dan bekerja karena terjadi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Rentang usia responden dalam penelitian ini tidak jauh berbeda yaitu pada rentang usia 17-23 tahun. Selain itu, perbedaan jenis kelamin yang mana perempuan dalam keseharian lebih sering menggunakan otak kanannya. Penggunaan otak kanan yang dominan ini menjadikan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Faktor pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka diharapkan

pengetahuannya pun akan semakin luas. Akan tetapi, ini bukanlah sebuah syarat mutlak yang menyatakan bahwa pendidikan yang rendah akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang rendah pula (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini adalah sama yaitu SMA sebagai pendidikan terakhir dan sedang menempuh tingkat Strata-1 (S1). Hal ini juga selaras dengan pekerjaan responden penelitian yaitu sebagai seorang mahasiswa.

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan. Banyaknya pengalaman akan sejalan dengan banyaknya pengetahuan yang didapatkan (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Pengalaman ini terkait dengan banyaknya paparan kuliah bioetika yang didapatkan mulai dari materi bioetika dasar sampai pada tingkat yang lebih kompleks.

Mengakses sumber informasi semakin dimudahkan dengan kehadiran teknologi internet seperti saat ini. Apabila sumber informasi banyak, maka kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan jauh lebih besar (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Semua responden pada penelitian ini tentunya mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses informasi melalui internet di ponsel masing-masing. Maka dengan semakin dimudahkannya proses belajar, dibutuhkan minat belajar sebagai dasar dari perhatian untuk mendapatkan proses dan hasil belajar yang optimal (Tjahjadinata, Puspawati, & Rukmini, 2020).

Lingkungan berkaitan dengan suasana belajar mahasiswa. Lingkungan yang tenang diperlukan mahasiswa untuk mendukung proses belajar yang optimal (Tjahjadinata, Puspawati, & Rukmini, 2020). Semua responden pada penelitian mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar di ruang kuliah. Lingkungan juga

berkaitan dengan darimana seseorang tersebut berasal. Seseorang yang berasal dari lingkungan masyarakat yang tertutup akan menyulitkan masuknya sumber informasi baru (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa yang belum pernah dan sudah pernah mendapatkan kuliah bioetika di B7M1 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

## REFERENSI

- Afandi, D. (2017). Kaidah Dasar Bioetika dalam Pengambilan Keputusan Klinis yang Etis. *Jurnal Majalah Kedokteran Andalas*, 40(2), 111–121. <https://doi.org/10.22338/mka.v40.i2.p111-121.2017>
- Afandi, D. (2019). Peran Etik Medikolegal dalam Mewujudkan Dokter Paripurna. In *Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Afandi, D., Budiningsih, Y., Safitry, O., Purwadianto, A., Widjaja, I. R., & Merlina, D. (2008). Analisis Butir Uji, Reliabilitas, dan Validitas Tes Kaidah Dasar Bioetika. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 58(6), 1–11.
- Afandi, D., Mursa, L. B., Novitasari, D., & Faulina, M. R. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika dengan Tingkat Kemampuan Penilaian Moral pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 60(1), 27–31.
- Ali, N. (2019). Urgensi Bioetika Dalam Perkembangan Biologi Modern Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Binomial*, 2(1), 64–85. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/186>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Dewanda, R. A., Hidayat, T., & Suchitra, A. (2021). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i2.362>
- Henky, H. (2018). Pelayanan Etika Klinis. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.26880/jeki.v2i2.17>
- Manurung, W. P., Sari, M. I., Aries, R., & Oktaria, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika dan Sikap Penilaian Moral pada Mahasiswa Pre-Klinik dan Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*, 8(1), 25–29.
- Mardhia. (2015). Metode Pengajaran Bioetika pada Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Cerebellum*, 1, 76–85.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Kementerian Kesehatan



- Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. In *Sagung Seto*.
- Sastrowijoto, S., Sudiharto, P., Soenarto, Y. S., Jenie, U. A., Adullah, M. A., Kusmaryanto, C. B., Almirzanah, S., & Mahardinata, N. A. (2019). Buku Putih Universitas Gajah Mada: Inspirasi UGM untuk Indonesia “Bioetika” Meneguhkan Kembali Etika Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. In *Pusat Kajian Bioetika dan Humaniora Kedokteran*. Universitas Gajah Mada.
- Sofia, J. A. (2020). Kajian Penerapan Etika Dokter Pada Pemberian Pelayanan Kesehatan di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 8(2), 16–25.
- Tjahjadinata, C., Puspadewi, N., & Rukmini, E. (2020). Preclinical Students’ Perception Towards Factors of Achieving Medical Competence. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(3), 193. <https://doi.org/10.22146/jpki.45370>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>